

**MAKNA KATA EUFEMIA DAN DISFEMIA TERHADAP
REPOST, POSTINGAN INSTAGRAM PADA AKUN NGAJI
FILSAFAT**

SKRIPSI



Disusun oleh

Khairun Nisa 1601045117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembentukan Kata Eufemia dan Disfemia Terhadap
Repost. Postingan Instagram Pada Akun Ngaji Filsafat.

Nama : Khairun Nisa

NIM : 1601045117

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran
penguji

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

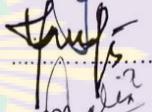
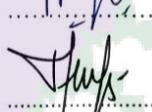
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Hari : Sabtu (hari pelaksanaan ujian/sidang)

Tanggal : 22 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum		20 / 10 2020
Sekretaris	: Nuraini Puspitasari, M.Pd		27 / 10 2020
Pembimbing	: Dra. Nur Amalia, M.Pd		24 / 10 2020
Penguji I	: Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd		13 / 10 2020
Penguji II	: Nur Aini Puspitasari, M.Pd		20 / 10 2020

Disahkan oleh,

Dekan FKIP UHAMKA,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

ABSTRAK

Makna Kata Eufemia dan Disfemia Terhadap Repost, Postingan Instagram Pada Akun Ngaji Filsafat. Skripsi. Jakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2020.

Manusia berbahasa akan melakukan pertimbangan kesopanan, penghormatan, penegasan, dan rasa jengkel agar dapat memahami ujaran dan mengenali kata-kata yang telah didengar secara sepengetahuannya tentang bahasa dan budaya. Redaksi sebuah makna kata eufemia dan disfemia dalam *repost, postingan* instagram pada akun Ngaji Filsafat dapat memunculkan makna kata yang kadang terkesan tidak diterima. Makna kata dalam *repost, postingan* instagram pada akun Ngaji Filsafat ditemukan berupa makna kata eufemia dan disfemia. Data-data yang didapatkan diperoleh kesimpulan bahwa ketika kata menunjukkan bahwa tidak pantas diucapkan akan diganti dengan kata yang halus (eufemia) dan sebaliknya jika kata kasar diucapkan tetapi memang pantas digunakan untuk sesuatu yang dibicarakan, maka kata kasar yang akan dipilih (disfemia). Makna kata yang digantikan dari eufemia dan disfemia bukanlah makna ujaran, melainkan nilai rasa. Eufemia digunakan untuk meyerupai yang dianggap tabu, karena dapat memberikan penghormatan terhadap yang dibicarakan, sedangkan disfemia digunakan untuk menunjukkan sikap tidak suka, tidak ramah, dan rasa jengkel, sehingga memberikan penekanan yang kuat pada suatu tindakan dan nilai rasa kasar terkadang tidak terasa bila digunakan untuk memberi penekanan kuat.

Kata kunci: Teknologi informasi dan komunikasi, media social, Perubahan makna

ABSTRACT

The Meaning of the Word Euphemia and Dysphemia on Repost, Instagram Posts on the Ngaji Filsafat Account. Thesis. Jakarta: Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Science, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2020

The human language will make considerations of politeness, respect, affirmation, and resentment in order to understand speech and recognize words that have been heard by knowledge about language and culture. Editors, a meaning of the words euphemia and dysphemia in repost, Instagram posts on the Ngaji Filsafat account can bring up meanings of words that sometimes seem unacceptable. The meaning of the word repost, the Instagram post on the Ngaji Filsafat account is found to be the meaning of the words euphemia and dysphemia. The data obtained concludes that when a word shows that it is inappropriate to pronounce it will be replaced with a soft word (euphemia) and vice versa if a harsh word is pronounced but it is appropriate to be used for something being discussed, then the harsh word will be chosen (dysphemia). The meaning of the words that are replaced by euphemias and dysphemias is not the meaning of speech, but the value of taste. Euphemia is used to resemble what is considered taboo, because it can pay respect to what is being discussed, while dysphemias is used to show dislike, unfriendliness, and annoyance, so that it puts a strong emphasis on an action and the value of rough taste is sometimes not felt when used for put strong emphasis.

Keywords: Information and communication technology, social media, change in meaning

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA	
PENGANTAR	i
x	
DAFTAR	
ISI	
x	
DAFTAR TABEL	
.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan subfokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7

D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian	10
1. Teknologi informasi dan komunikasi.....	10
a) Pengertian Teknologi Informasi.....	10
b) Pengertian Komunikasi	10
2. Media Teknologi Informasi dan komunikasi	11
3. Perkembangan Komunikasi Teknologi informasi dan komunikasi.....	14
4. Komunikasi Massa	15
5. Media Sosial	15
6. Instagram	15
7. Bahasa	16
8. Perubahan Makna	16
9. Makna sebuah kata	17
10. Penghalusan (Eufemia).....	17
11. Pengasaran (Disfemia)	18
B. Penelitian Relevan.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Alur Penelitian	25
--------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	26
C. Latar Penelitian.....	26
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	27
E. Peran Peneliti	28
F. Data dan Sumber Data	28
G. Teknik dan Prosedur Penelitian.....	29
H. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	33
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Deskripsikan Wilayah Penelitian	35
B. Prosedur Memasuki Setting Penelitian.....	36
C. Temuan Penelitian.....	37
1. Hasil Analisis Makna Kata Penghalusan (Eufemia)	37
2. Hasil Analisis Makna Kata Pengasaran (Disfemia)	55
D. Pembahasan	78
1. Penghalusan (Eufemia).....	78
2. Pengasaran (Disfemia).....	102

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 141

B. Saran 141

DAFTAR**PUSTAKA**..... 14

2.....

DAFTAR TABEL**Tabel 3.1** Format Hasil Analisis Makna Kata Eufemia terhadap
Repost, Postingan Instagram pada Akun Ngaji Filsafat. 154**Tabel 3.2** Format Hasil Analisis Makna Kata Disfemia terhadap
Repost, Postingan Instagram pada Akun Ngaji
Filsafat 15
5.....**Tabel 4.1** Hasil Analisis Makna Kata Eufemia terhadap
Repost, Postingan Instagram pada Akun Ngaji Filsafat 157**Tabel 4.2** Hasil Analisis Makna Kata Disfemia terhadap
Repost, Postingan Instagram pada Akun Ngaji Filsafat. 196**Daftar Riwayat****Hidup**..... 19

7.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Internet merupakan teknologi yang tidak sedikit digunakan masyarakat. Rheingold (Alyusi, 2016) menyatakan bahwa Internet memberikan kesempatan mengembangkan hubungan pribadi bahkan berbagi identitas dengan orang lain. Media sosial memberikan situs-situs komunikasi, dari *blog dan jejaring sosial*. Media sosial merupakan situs komunikasi yang tidak sedikit digunakan oleh masyarakat seperti *myspace, Facebook, Twitter, Instagram, Path, Snapchat*. dan sebagainya dapat membawa cara berkomunikasi baru di masyarakat (Jain Rahman, 2017). Kemunculan situs-situs jejaring sosial yang kian digandrungi oleh penduduk jutaan dapat memicu pergeseran nilai-nilai sosial khususnya remaja. Kehadiran media sosial dapat mengubah kerangka komunikasi di masyarakat saat ini, sehingga komunikasi tak terbatas oleh jarak, waktu, ruang, dan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa harus bertatap muka (Watie, 2016). Komunikasi massa berfungsi sebagai perekat di masyarakat melalui jejaring sosial seperti chatting, @mail, dan lain-lain.

Jejaring sosial banyak digandrung seperti twitter, facebook, dan instagram. Sebagian besar remaja menggunakan instagram, karena memudahkan mendapatkan informasi dari sebuah jejaring internet. Remaja pada saat ini menggunakan instagram, karena fitur-fiturnya sangat menarik. Kemajuan teknologi informasi sangat mendominasi pengaruh terhadap setiap individu maupun kelompok

masyarakat. Masyarakat khususnya kawula muda tidak kuasa menolak arus perkembangan media sosial yang kian lama kian menjamur keberadaanya. Media sosial yang sedang mencuri perhatian saat ini adalah *Instagram*. *Instagram* sangat memanjakan para penggunanya dengan berbagai macam fitur serta kemudahan dalam mengaksesnya (Nasiha, 2017).

Seiring berjalannya waktu *instagram* semakin bertambah penggunanya. *Instagram* adalah salah satu aplikasi yang gunanya untuk berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke jejaring sosial, termasuk milik *instagram* sendiri (Nasiha, 2017). *Instagram* juga memberikan wadah untuk membentuk banyak angka *followers* dan *like* (menyukai) di beberapa foto si pemilik akun akan semakin terlihat menjadi figur bagi remaja masa kini menurut Merri (Zakirah, 2017).

Remaja-remaja masa kini ingin diakui oleh publik tentang keberadaannya di dunia maya dengan tujuan mereka menggunakan sosial media *instagram* itu sendiri salah satu yakni sebagai sarana kegemaran dari masing-masing individu dengan cara mempublikasikan atau *upload* foto, tempat ataupun dirinya sendiri kedalam bentuk dan *caption*. Sosial media *instagram* memberikan dampak positif dan negatif terhadap remaja masa kini di lingkungan, contohnya yaitu komunikasi dan informasi. Menurut (Fitri, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagai sarana komunikasi dan informasi seperti dilakukannya media sosial, sehingga membuat seorang anak menjadi “orang asing” yang berakibat kehadiran globalisasi yang begitu leluasa di tengah-tengah keluarga, mengajari penggunanya apa saja setiap saat, mengubah pola hidup, mendatangkan kebiasaan kebiasaan

baru. Tidak semua di media sosial instagram berdampak negatif melainkan dampak positif yaitu mempermudah mendapatkan informasi dari pernyataan yang telah di paparkan oleh informasi yakni yang telah dibentuknya.

Berbicara tentang komunikasi berarti kitapun berbicara tentang bahasa. Bahasa merupakan suatu bagian dasar bagi manusia untuk menyatakan dirinya maupun tentang dunia yang nyata. Fungsi bahasa yaitu alat untuk mendeskripsikan pikiran dan gagasan saja. Menurut (soenjono Dardjowijoyo, 2003) menyatakan bahwa manusia dapat memahami ujaran karena dapat mengenali kata-kata yang mereka dengar secara sepengetahuannya tentang bahasa dan budaya mereka, contohnya seorang anak yang sedang dalam proses memperoleh bahasa, suatu hari diberitahu oleh ibunya bahwa binatang yang mereka lihat di halaman depan itu adalah kucing: “Oh, itu, ada meong, Anis”. Tertanamlah pada benak anak itu bahwa binatang itu adalah “meong”. Anak itu menyerap gambaran sebuah yang ada pada binatang itu kakinya empat, bulunya hitam, telinganya dua, mata nya ada dua, ekornya ada satu, dan sebagainya. Keesokan harinya anak itu melihat seekor anjing Pekingese yang berukuran kecil. Anak itu berkata kepada ibunya “Mama, meong”. Ibunya menyahut: “O, itu bukan meong, Anis. Itu guguk”. Berikutnya lagi anak itu bertemu binatang kambing dan mengira bahwa binatang itu adalah anjing. Karena Anis merasa bahwa teori dia salah maka diperbaikilah teori itu. Pembicaraan makna sebuah kata secara sinkronis tidak akan berubah. Pernyataan menurut (Chaer, 2009) jika secara sinkronis makna sebuah kata tidak akan berubah makna secara sinkronis, dan sebaliknya makna sebuah kata tidak akan berubah maka secara diakronis ada kemungkinan bisa berubah. Banyak kata yang maknanya sejak dulu sampai

sekarang tidak pernah berubah. Jumlahnya mungkin lebih tidak sedikit daripada yang berubah.

Pernyataan menurut (Chaer, 2009) bahwa perubahan semantik atau perubahan makna bersamaan dengan perubahan sosial yang disebabkan oleh peperangan, perpindahan, penduduk, kemajuan teknologi, dan ilmu pengetahuan, ekonomi dan budaya, dan faktor- faktor lainnya.

Persoalan kita sekarang adalah mengapa makna kata itu dapat berubah, apa yang menyebabkan terjadinya perubahan itu, dan bagaimana wujud perubahan itu. Perubahan makna bisa terjadinya adanya jenis-jenis perubahannya yaitu perubahan makna bersifat eufemia dan disfemia.

Menurut (Chaer, 2009) perubahan makna bersifat eufemia yaitu cenderung mengenai penghalusan untuk menghaluskan makna kata yang lebih halus, misalnya kata *pelacur* mengalami penghalusan makna karena pada penggunaannya kata *balon* lebih halus daripada penggunaan kata *pelacur* dan sebaliknya perubahan makna bersifat disfemia yaitu usaha untuk mengganti kata maknanya biasa dengan kata yang maknanya kasar. Kata pengasaran biasanya dilakukan seseorang dalam situasi yang tidak ramah dan untuk mengekspresikan kejengkelannya, misalnya pada kata *mencuri* pada penggunaannya bermakna mengambil milik orang lain tanpa izin dengan tidak sah.

Perubahan makna bersifat eufemia dan disfemia digunakan untuk mengekspresikan sopan dan kesantunan berkata-kata ternilai oleh kepribadian seseorang, contohnya seseorang berbahasa melakukan pilihan bahasa yang

digunakan, misalnya kata “bodoh” yang berartikan “tidak pintar” seseorang merasa tidak pantas untuk mengucapkan kata “bodoh”, maka kata tidak perlu diucapkan. Bahkan jika seseorang merasa pantas dan tega untuk mengucapkan “tidak pintar”, maka kata itu akan diucapkan. Apabila merasa kurang pantas, akan digantikan dengan kata lain yang lebih halus, begitu pula sebaliknya. Makna yang ditimbulkan sama hanya saja nilai rasa yang berbeda.

Contoh diatas merupakan sebuah pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan makna kata dalam *repost, postingan* instagram pada akun Ngaji Filsafat. Akun Ngaji Filsafat diawali ketertarikan membuat podcast di Instagram yang terlalu panjang waktu durasinya hanya batas maksimal hanya 1 menit dijadikan sebagai kajian-kajian pendek, sehingga para pengguna media sosial dapat memudahkan mendengarkan isi kajian-kajian Fahrudin Faiz. Akun Ngaji Filsafat adalah sebagai wadah karya-karya orang lain untuk di posting dan repost dari berbagai editor. Media Sosial Instagram pada Akun Ngaji Filsafat dibuat pada bulan Mei 2018 dengan *rentang usia 18-24 tahun dan jenis kelamin 77% laki-laki 23% perempuan*. Ketika *repost, postingan* instagram pada akun Ngaji Filsafat membicarakan hal yang dianggap tabu diucapkan, maka redaksi akan memilih kata yang lain untuk menghaluskan. Begitu juga sebaliknya ketika *repost, postingan* instagram pada akun Ngaji Filsafat membicarakan hal yang tidak menyenangkan, tidak baik bahkan menyebalkan, redaksi akan memilih kata yang lebih kasar untuk mempertegas. Pertimbangan-pertimbangan tersebut merupakan hal yang lumrah dalam redaksi sebuah video.

Pertimbangan-pertimbangan pada perubahan makna umumnya memiliki kekhasan bahasa dalam menyampaikan informasi. Salah satu kekhasannya yaitu adanya pemakaian makna bersifat eufemia dan disfemia. Pemakaian makna bersifat eufemia dan disfemia akan tetapi dapat menyebabkan ketidaklaziman makna suatu kata, seperti yang ada pada *repost*, *postingan* instagram pada akun Ngaji Filsafat.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Makna Kata Eufemia dan Disfemia terhadap *Repost*, *Postingan* Instagram pada Akun Ngaji Filsafat menfokuskan, bahwa Menurut (Fitri, 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sebagai sarana komunikasi dan informasi seperti dilakukannya media sosial, sehingga membuat seorang anak menjadi “orang asing” yang berakibat kehadiran globalisasi yang begitu leluasa di tengah-tengah keluarga, mengajari penggunanya apa saja setiap saat, mengubah pola hidup, mendatangkan kebiasaan kebiasaan baru. Tidak semua di media sosial instagram berdampak negatif melainkan dampak positif yaitu mempermudah mendapatkan informasi dari pernyataan yang telah di paparkan oleh informasi yakni yang telah dibentuknya.

Berbicara tentang komunikasi berarti kita pun berbicara tentang bahasa. Bahasa merupakan suatu bagian dasar bagi manusia untuk menyatakan dirinya maupun tentang dunia yang nyata. Fungsi bahasa yaitu alat untuk mendeskripsikan pikiran dan gagasan saja. Menurut (soenjono Dardjowijojo, 2003) menyatakan bahwa manusia dapat memahami ujaran karena dapat mengenali kata-kata yang mereka dengar secara sepengetahuannya tentang bahasa dan budaya mereka,

contohnya seorang anak yang sedang dalam proses memperoleh bahasa. Pembicaraan makna sebuah kata secara sinkronis tidak akan berubah. Pernyataan menurut (Chaer, 2009) jika secara sinkronis makna sebuah kata tidak akan berubah makna secara sinkronis, dan sebaliknya makna sebuah kata tidak akan berubah maka secara diakronis ada kemungkinan bisa berubah. Banyak kata yang maknanya sejak dulu sampai sekarang tidak pernah berubah. Jumlahnya mungkin lebih tidak sedikit daripada yang berubah.

Menurut (Chaer, 2009) perubahan makna bersifat eufemia yaitu cenderung mengenai penghalusan untuk menghaluskan makna kata yang lebih halus, misalnya kata *pelacur* mengalami penghalusan makna karena pada penggunaannya kata *balon* lebih halus daripada penggunaan kata *pelacur* dan sebaliknya perubahan makna bersifat disfemia yaitu usaha untuk mengganti kata maknanya biasa dengan kata yang maknanya kasar. Kata pengasaran biasanya dilakukan seseorang dalam situasi yang tidak ramah dan untuk mengekspresikan kejengkelannya, misalnya pada kata *mencuri* pada penggunaannya bermakna mengambil milik orang lain tanpa izin dengan tidak sah. Persoalan kita sekarang adalah mensubfokuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaiman bisa terjadi *Repost, Postingan* Instagram pada Akun Ngaji Filsafat memiliki perubahan wujud yang dapat berubah makna bersifat penghalusan (eufemia) ke perubahan makna bersifat pengasaran (disfemia) terhadap *Repost, Postingan* Instagram pada Akun Ngaji Filsafat.

2. Bagaimana bisa terjadi *Repost* Postingan Instagram pada Akun Ngaji Filsafat memiliki perubahan wujud yang dapat berubah makna bersifat pengasaran (disfemia) ke perubahan makna bersifat penghalusan (Eufimia).

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Eufemia dan Disfemia dapat mengubah makna pada kata ?
2. Bagaimana perbedaan perubahan wujud makna bersifat penghalusan (Eufimia) ke perubahan makna bersifat pengasaran (disfemia) terhadap *repost, postingan* instagram pada akun Ngaji Filsafat ?
3. Bagaimana perbedaan perubahan wujud makna bersifat pengasaran (disfemia) ke perubahan makna bersifat penghalusan (Eufimia) terhadap *repost, postingan* instagram pada akun Ngaji Filsafat ?

D. Tujuan Masalah.

Suatu Penelitian yang hendak dicapai oleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan perubahan wujud yang dapat berubah makna bersifat pengasaran (disfemia) ke perubahan makna bersifat penghalusan (eufemia) terhadap *Repost* Postingan Instagram pada Akun Ngaji Filsafat.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan perubahan wujud yang dapat berubah makna bersifat penghalusan (eufemia) ke perubahan makna bersifat pengasaran (disfemia) terhadap *Repost* Postingan Instagram pada Akun Ngaji Filsafat.

E. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat akademik dan praktis anatara lain sebagai berikut:

1. Manfaat akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan perbedaan perubahan wujud yang dapat berubah makna bersifat pengasaran (disfemia) ke perubahan makna bersifat penghalusan (eufemia) terhadap *Repost* Postingan Instagram pada Akun Ngaji Filsafat dan Mendapatkan pengetahuan perbedaan perubahan wujud yang dapat berubah makna bersifat penghalusan (eufemia) ke perubahan makna bersifat pengasaran (disfemia) terhadap *Repost* Postingan Instagram pada Akun Ngaji Filsafat.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi pihak masyarakat,

penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengguna media sosial

2. Manfaat bagi pihak peneliti,

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan yang lebih kongkrit apabila nantinya penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

Aka, K. A. (2017). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SEBAGAI WUJUD INOVASI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Volume 1 N*, 33–35.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i2a.1041>

Alyusi, S. D. (2016). *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial*. Kencana.

Atmoko, B. Adistie, N. (2018). Diajarkan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. *Jurnal FKIP UHAMKA*, 4.

Baitun, T. (2016). Pernikahan Makna Kata Bahasa Indonesia Pada Kumpulan Cerita PENDEK SAIA KARYA DJENAR MAESA AYU dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal FKIP UHAMKA*, 31.

Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, Vol 8, No, 32*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>

Bungin, Burhan. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana.

Chaer, A. (2009). *PENGANTAR SEMANTIK BAHASA INDONESIA*.

RINEKA CIPTA.

Darimi, I. (2017). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol 1, No*, 111–121.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/cs.v1i2.2030>

Dwi Wibowo, F. (2019). *Kontekstualisasi Hadis tentang pemanfaatan kulit bangkai dengan pendekatan ilmu Mukhtalif Hadis*. [UIN Sunan Ampel Surabaya.]. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/33904>

Fitri, S. (2017). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL ANAK. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 1 No.*, 118-123. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>

Jain Rahman, S. K. (2017). PENGARUH MEDIA SOSIAL BAGI PROSES BELAJAR SISWA. *Journal Https://Kalsel. Kemenag. Go. Id/Files/File/ArtikeIprakom/15162891659956*.

Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi, Volume 16*, 151-160.

Muzaiyanah, M. (2012). JENIS MAKNA DAN PERUBAHAN MAKNA. <Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Warda/Article/View/323>
More Citation Formats, Vol 13 No, 148.

MUZAKKI, L. I. (2019). PERGESERAN PENGGUNAAN BENTUK SAPAAN DALAM HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA SASAK ISOLEK DUSUN REBILA DESA TANAK AWU KECAMATAN PUJUT. *JURNAL SKRIPSI*.

Nasiha, N. F. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP CITRA TUBUH MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PONOROGO TAHUN 2016. *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, Vol. 15*, 333-351.

Nuryanto, H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Tim Editor BP (ed.)). PT Balai Pustaka (Persero).

PANGESTI, Y. Y. (2017). *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA KOMUNIKASI ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN DI SEKOLAH DASAR* [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO].
<http://repository.ump.ac.id/id/eprint/4042>

Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA, Vol 4, No, 62-72*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>

soenjono Dardjowijojo. (2003). *PSIKOLINGUISTIK PENGANTAR PEMAHAMAN BAHASA MANUSIA* (anggoa I. D. JAKARTA (ed.)).
yayasan Obor indonesia.

Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger* 3.2, Vol 3, No, 69–74.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

Wicaksono, M. Arif, and R. R. (2017). *Pengaruh media sosial instagram@ wisatadakwahokura terhadap minat berkunjung followers*. Riau University.

Zahro, S. F. (2019). HEGEMONI KEKUASAAN DALAM NOVEL SI ANAK BADAI KARYA TERE LIYE: PENDEKATAN TEORI HEGEMONI GRAMSCI. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, Vol 3, No.

Zakirah, D. M. A. (2017). MAHASISWA DAN INSTAGRAM (STUDY TENTANG INSTAGRAM SEBAGAI SARANA MEMBENTUK CITRA DIRI DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA). In *Diss. Universitas Airlangga*.

<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/70247>

Aka, K. A. (2017). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SEBAGAI Wujud INOVASI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Volume 1 N, 33–35.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i2a.1041>

Alyusi, S. D. (2016). *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal*

sosial. Kencana.

Atmoko,B. Adistie, N. (2018). Diajakan Unuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidkan. *Jurnal FKIP UHAMKA*, 4.

Baitun, T. (2016). Pernikahan Makna Kata Bahasa Indonesia Pada Kumpulan Cerita PENDEK SAIA KARYA DJENAR MAESA AYU dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal FKIP UHAMKA*, 31.

Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No, 32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>

Bungin, Burhan. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana.

Chaer, A. (2009). *PENGANTAR SEMANTIK BAHASA INDONESIA*. RINEKA CIPTA.

Darimi, I. (2017). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol 1, No, 111–121.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/cs.v1i2.2030>

Dwi Wibowo, F. (2019). *Kontekstualisasi Hadis tentang pemanfaatan kulit bangkai dengan pendekatan ilmu Mukhtalif*

Hadis. [UIN Sunan Ampel Surabaya.].

<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/33904>

Fitri, S. (2017). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL ANAK. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 1 No., 118-123. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>

Jain Rahman, S. K. (2017). PENGARUH MEDIA SOSIAL BAGI PROSES BELAJAR SISWA. *Journal Https://Kasel. Kemenag. Go. Id/Files/File/Artikelprakom/15162891659956*.

Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, Volume 16, 151-160.

Muzaiyanah, M. (2012). JENIS MAKNA DAN PERUBAHAN MAKNA. <Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Warda/Article/View/323> *More Citation Formats*, Vol 13 No, 148.

MUZAKKI, L. I. (2019). PERGESERAN PENGGUNAAN BENTUK SAPAAN DALAM HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA SASAK ISOLEK DUSUN REBILA DESA TANAK AWU KECAMATAN PUJUT. *JURNAL SKRIPSI*.

Nasiha, N. F. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP CITRA TUBUH MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN

PONOROGO TAHUN 2016. *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, Vol. 15, 333-351.

Nuryanto, H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Tim Editor BP (ed.)). PT Balai Pustaka (Persero).

PANGESTI, Y. Y. (2017). *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA KOMUNIKASI ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN DI SEKOLAH DASAR [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO]*.
<http://repository.ump.ac.id/id/eprint/4042>

Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA*, Vol 4, No, 62-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>

soenjono Dardjowijoyo. (2003). *PSIKOLINGUISTIK PENGANTAR PEMAHAMAN BAHASA MANUSIA* (anggoa I. D. JAKARTA (ed.)). yayasan Obor indonesia.

Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger* 3.2, Vol 3, No, 69–74.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

Wicaksono, M. Arif, and R. R. (2017). *Pengaruh media sosial instagram@ wisatadakwahokura terhadap minat berkunjung followers*. Riau University.

Zahro, S. F. (2019). HEGEMONI KEKUASAAN DALAM NOVEL SI ANAK BADAI KARYA TERE LIYE: PENDEKATAN TEORI HEGEMONI GRAMSCI. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA), Vol 3, No.*

Zakirah, D. M. A. (2017). MAHASISWA DAN INSTAGRAM (STUDY TENTANG INSTAGRAM SEBAGAI SARANA MEMBENTUK CITRA DIRI DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA). In *Diss. Universitas Airlangga.*

<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/70247>

Aka, K. A. (2017). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SEBAGAI WUJUD INOVASI SUMBER BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Volume 1 N, 33–35.*

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i2a.1041>

Alyusi, S. D. (2016). *Media sosial: Interaksi, identitas dan modal sosial.*

Kencana.

Atmoko,B. Adistie, N. (2018). Diajarkan Unuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidkan. *Jurnal FKIP UHAMKA, 4.*

Baitun, T. (2016). Pernikahan Makna Kata Bahasa Indonesia Pada Kumpulan Cerita PENDEK SAIA KARYA DJENAR MAESA AYU dan

Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Jurnal FKIP UHAMKA, 31.

Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 8, No, 32.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>

Bungin, Burhan. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Kencana.

Chaer, A. (2009). *PENGANTAR SEMANTIK BAHASA INDONESIA*. RINEKA CIPTA.

Darimi, I. (2017). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM EFEKTIF. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi*

Informasi, Vol 1, No, 111–121.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/cs.v1i2.2030>

Dwi Wibowo, F. (2019). *Kontekstualisasi Hadis tentang pemanfaatan kulit bangkai dengan pendekatan ilmu Mukhtalif Hadis*. [UIN Sunan Ampel Surabaya.]. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/33904>

Fitri, S. (2017). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL ANAK. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 1 No., 118-

123. <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>

Jain Rahman, S. K. (2017). PENGARUH MEDIA SOSIAL BAGI PROSES

BELAJAR SISWA. *Journal* <https://kalsel.kemendiknas.go.id/files/file/artikelprakom/15162891659956>.

Mahendra, B. (2017). Eksistensi Sosial Remaja dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi, Volume 16*, 151-160.

Muzaiyanah, M. (2012). JENIS MAKNA DAN PERUBAHAN MAKNA. [Http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/323](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/323)
More Citation Formats, Vol 13 No, 148.

MUZAKKI, L. I. (2019). PERGESERAN PENGGUNAAN BENTUK SAPAAN DALAM HUBUNGAN KEKERABATAN BAHASA SASAK ISOLEK DUSUN REBILA DESA TANAK AWU KECAMATAN PUJUT. *JURNAL SKRIPSI*.

Nasiha, N. F. (2017). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP CITRA TUBUH MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PONOROGO TAHUN 2016. *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, Vol. 15*, 333-351.

Nuryanto, H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Tim Editor BP (ed.)). PT Balai Pustaka (Persero).

PANGESTI, Y. Y. (2017). *DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA KOMUNIKASI ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOPAN SANTUN DI SEKOLAH DASAR [UNIVERSITAS*

MUHAMMADIYAH PURWOKERTO].

<http://repository.ump.ac.id/id/eprint/4042>

Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA*, Vol 4, No, 62-

72. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>

soenjono Dardjowijoyo. (2003). *PSIKOLINGUISTIK PENGANTAR PEMAHAMAN BAHASA MANUSIA* (anggoa I. D. JAKARTA (ed.)). yayasan Obor indonesia.

Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger 3.2*, Vol 3, No, 69–74.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>

Wicaksono, M. Arif, and R. R. (2017). *Pengaruh media sosial instagram@ wisatadakwahokura terhadap minat berkunjung followers*. Riau University.

Zahro, S. F. (2019). HEGEMONI KEKUASAAN DALAM NOVEL SI ANAK BADAI KARYA TERE LIYE: PENDEKATAN TEORI HEGEMONI GRAMSCI. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, Vol 3, No.

Zakirah, D. M. A. (2017). MAHASISWA DAN INSTAGRAM (STUDY TENTANG INSTAGRAM SEBAGAI SARANA MEMBENTUK CITRA DIRI DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA). In *Diss. Universitas Airlangga*.

<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/70247>

